

**HUBUNGAN PENGUATAN VERBAL DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

Skripsi

Oleh

S. Hildha Tria Kartika

NPM 1513053190



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGUATAN VERBAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 10 METRO TIMUR

Oleh

S. HILDHA TRIA KARTIKA

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penguatan verbal dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* korelasi. Populasi berjumlah 45 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 45 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment dan Multiple Correlation.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguatan verbal dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,426 berada pada taraf "Cukup Kuat".

Kata kunci: penguatan verbal, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF VERBAL REINFORCEMENT AND LEARNING MOTIVATION WITH STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IV TH CLASS SD NEGERI 10 EAST METRO

By

S. HILDHA TRIA KARTIKA

The problem of this research is the low learning outcomes of fourth gradestudents at SD Negeri 10 Metro Timur. The purpose of this study was to determine the relationship between verbal reinforcement and learning motivation with fourth grade learning outcomes at SD Negeri 10 Metro Timur. This type of research is ex post facto correlation. The population is 45 students and the research sample is 45 students. Data collection techniques used are observation, questionnaires, and documentation studies. The data collection instrument is a questionnaire with a Likert scale that has been tested for validity and reliability. Data analysis used is Product Moment Correlation and Multiple Correlation.

The results showed that there was a positive and significant relationship between verbal reinforcement and learning motivation with mathematics learning outcomes with a correlation coefficient of 0.426 at the level of "Strong Enough".

Keywords: verbal reinforcement, learning motivation, and mathematics learning outcomes

**HUBUNGAN PENGUATAN VERBAL DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

Oleh
S. Hildha Tria Kartika

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENGUATAN VERBAL DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN
10 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **S. Hildha Tria Kartika**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053190

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II

Fadhilah Khairani, M.Pd.
NIP 19920802 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : S. Hildha Tria Kartika
NPM : 1513053190
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Hubungan Penguatan Verbal dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



S. Hildha Tria Kartika

NPM 1513053190

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama S. Hildha Tria Kartika, dilahirkan di Kotabumi, pada tanggal 18 April 1997. Peneliti merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Herman R.A dan Ibu Setakun. Berikut adalah riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh peneliti:

1. SD diselesaikan di SDN Bandar Kagungan Raya, lulus pada tahun 2009.
2. SMP diselesaikan di SMP Negeri 10 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2012.
3. SMA diselesaikan di SMA Negeri 1 Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2015.
4. Tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Peneliti diterima di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2018, penulis melakukan KKN (kuliah kerja nyata) di Desa Pariaman, Kabupaten Tanggamus dan PPL (program pengalaman lapangan) di SD Negeri 1 Pariaman, Limau, Tanggamus.

MOTTO

" Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan Kesanggupannya" (QS Al-Baqarah: 286)

"Barang Siapa yang Menempuh Jalan Untuk Mencari Ilmu, Maka Allah Akan Memudahkan Jalannya Menuju Surga" (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Alhamdulillahillahi rabbil 'ala kullii hal, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dan dengan segala kerendahan hati ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang Tuaku tercinta Bapak Herman RA dan Ibu

Setakum, yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, selalu mendoakan di setiap langkahku, selalu berjuang tak kenal lelah, dan memberikan motivasi serta dukungan tiada tarabaiik dalam kegagalan maupun keberhasilanku.

Kedua Abang dan Adikku M. Andriansyah Pratama, Ahmad Ryansani Ardhinata dan Ahmad Thomy Irfan yang senantiasa menyemangatiku dan menjagaku.

Amamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Penguatan Verbal dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung, yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin dan memfasilitasi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan izin serta memfasilitasi dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin serta memfasilitasi dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin serta memfasilitasi dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Dra. Nelly Astuty, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembahas yang telah membimbing dan juga memotivasi serta memberikan saran kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasihat, kritik dan saran untuk memotivasi peneliti selama penyusunan skripsi.

7. Ibu Fadhilah Khairani S.Pd, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasihat, kritik dan saran untuk memotivasi peneliti selama penyusunan skripsi
8. Seluruh Dosen dan Staf PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama kuliah.
9. Kepala Sekolah dan Pendidik Sekolah Dasar di Metro, kota Metro yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian terutama kepala sekolah SD Negeri 10 Metro Timur.
10. Peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang telah bekerja sama dalam kelancaran skripsi ini.
11. Sahabatku di kampus dan dikostan yang selalu ada dalam keadaan apapun Yessy Zulfa Yanti, Meliza Yusdasari, Aprilliana Puspa Andhani, Nindy Silviyani, Lathoful Mubarakah Budiarni
12. Team seminarku Agik Fatmawati, Setiawati, Lina Setianingsih, Reza Aprilia sary, Martiana Kusumawati, Achmad Novriza Nugraha
13. Terimakasih kepada Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin

Metro, Februari 2022
Peneliti



S.Hildha Tria Kartika
NPM 1513053190

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Belajar	10
2. Teori Belajar	11
B. Hasil Belajar	12
1. Pengertian Hasil Belajar.....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
3. Macam-macam Hasil Belajar	14
C. Matematika.....	15
1. Pengertian Matematika.....	15
2. Karakteristik Matematika.....	16
3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD	17
D. Pemberian Penguatan Verbal	18
1. Pengertian Pemberian Penguatan Verbal	18
2. Komponen Pemberian Penguatan Verbal.....	21
3. Tujuan Pemberian Penguatan	22
4. Cara Pemberian Penguatan	24
5. Penerapan dalam Pemberian Penguatan	26
E. Motivasi Belajar	27
1. Pengertian Motivasi Belajar	27
2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	28
3. Factor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	30
4. Fungsi Motivasi Belajar dalam Pembelajaran	31
F. Penelitian Relevan.....	32
1. Amanah, dkk (2013).....	32

2. Husna (2019).....	32
3. Ardiyansari (2012)	33
G. Kerangka Pikir.....	33
1. Kerangka Pikir.....	31
H. Hipotesis penelitian	35
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	36
C. Prosedur Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Variabel Penelitian	39
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	46
I. Teknik Analisis Data.....	51
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan	64
C. Keterbatasan Penelitian	71
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Matematika Peserta Didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.....	5
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2019/2020	38
3. <i>Skoring</i> Angket Penguatan Verbal.....	41
4. Rubrik Jawaban Angket Penguatan Verbal	41
5. <i>Skoring</i> Angket Motivasi Belajar	42
6. Rubrik Jawaban Angket Motivasi Belajar	42
7. Kisi-kisi Angket Penguatan Verbal	44
8. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	45
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Penguatan Verbal.....	48
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar	50
11. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	54
12. Data Variabel Y , X_1 , dan X_2	57
13. Distribusi Frekuensi Data Variabel Y	58
14. Distribusi Frekuensi Data Variabel X_1	59
15. Distribusi frekuensi data variabel X_2	60
16. Korelasi antara Variabel X_1 dan X_2 dengan Y	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	34
2. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika.....	58
3. Diagram Distribusi Frekuensi Pemberian Penguatan Verbal	59
4. Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	60

DAFTARLAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat Penelitian Pendahuluan	
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	84
3. Surat Izin Uji Instrumen	85
4. Surat Izin Penelitian	86
5. Surat Keterangan Penelitian.....	87
6. Surat Balasan Uji Instrumen	88
7. Surat Balasan Izin Penelitian	89
HASIL UJI COBA INSTRUMEN ANGKET	
8. Hasil Pengisian Uji Coba Angket Penguatan	91
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket	95
10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket	99
10. Data Profil SDNegeri 10 Metro Timur	103
12. Hasil Pengisian Angket	112
13. Data Penguatan Verbal (X ₁)	117
14. Data Motivasi Belajar	120
15. Hasil Uji Normalitas Penguatan Verbal	123
16. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar	126
17. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar	129
17. Hasil Uji Linieritas Penguatan Verbal dan Motivasi Belajar	132
18. Hasil Uji Hipotesis	144
19. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	151
20. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i>	152
21. Tabel Luas di Bawah Lengkung Kurva Normal 0-Z	153
22. Tabel Nilai Distribusi F.....	154
23. Dokumentasi Penelitian	156

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mendewasakan peserta didik dan mempersiapkannya menghadapi masa depan yang lebih baik, dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Mendewasakan peserta didik mengandung berbagai unsur tujuan antara lain membentuk manusia yang cerdas, berkepribadian luhur, dan memiliki pengetahuan luas. Semua tujuan belajar itu dapat dicerminkan ke dalam perolehan peserta didik yang berupa nilai-nilai hasil belajar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan, tujuan, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang fundamental bagi peserta didik untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pendidikan diarahkan kepada terbinanya manusia Indonesia sesuai dengan

tujuan pendidikan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dalam standar proses yang berbunyi:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pencapaian tujuan hasil belajar yang tinggi, maka usaha peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam berupa keaktifan dalam belajar, keadaan kesehatan, faktor kecerdasan dan faktor lainnya. Faktor yang datang dari luar diri peserta didik berupa bahan pembelajaran, situasi pembelajaran, dan lain sebagainya termasuk pendidik yang merupakan unsur yang cukup dominan dalam mempengaruhi hasil belajar.

Salah satu komponen penting untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang memotivasi peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2013: 27) yang menyatakan bahwa motivasi pada dasarnya dapat membantu peserta didik dalam menentukan hal-hal yang dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar. Mengingat pada besarnya peran motivasi dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran, maka pendidik memiliki tugas untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik. Peserta didik melakukan kegiatan belajar karena adanya dorongan oleh kekuatan mentalnya. Peran pendidik di sekolah membekali peserta didik agar cerdas secara pengetahuan dan social.

Menurut Uno (2013: 33-34) bahwa ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu. Penguatan motif yang berasal dari luar disebut proses *reinforcement*. Teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran

salah satunya dapat dilakukan dengan pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pemberian penguatan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu penguatan verbal.

Pendidik memiliki peran terhadap motivasi yang dimiliki peserta didik, sehingga sudah semestinya pendidik menerapkan pemberian penguatan verbal untuk memotivasi peserta didiknya. Motivasi peserta didik sebagai dorongan dalam kegiatan pembelajaran tidak timbul secara spontan, peserta didik memerlukan stimulus berupa hal-hal yang menyenangkan dari pendidik. Respon peserta didik terhadap stimulan yang diberikan pendidik inilah yang akan menjadi motivasi bagi peserta didik untuk berperilaku lebih baik.

Penguatan verbal merupakan respon pendidik terhadap perilaku dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan kata-kata dan kalimat pujian. Menurut Djamarah (2010: 120) bahwa penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal adalah respon yang ditunjukkan secara lisan atau ucapan terhadap suatu perilaku. Penguatan non verbal adalah respon yang ditunjukkan dengan perbuatan-perbuatan yang berupa mimik, gerak badan, mendekati siswa, menyentuh, hal yang menyenangkan hati siswa, simbol atau benda, dan penguatan tak penuh. Penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus; bagus sekali; betul; pintar; ya, seratus buat kamu!. Adapun penguatan nonverbal merupakan penguatan yang berupa gerak isyarat, menggunakan pendekatan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan simbol atau benda. Pemberian penguatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Salah satu pemberian penguatan yang sangat berpengaruh yaitu pemberian penguatan verbal. Terkadang pendidik kurang menyadari rendahnya motivasi belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh pemberian penguatan

verbal, sehingga perlu diketahui seberapa besar pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penguatan verbal sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam memahami pelajaran. Pemberian penguatan verbal sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran, karena melalui pemberian penguatan verbal tersebut peserta didik juga akan berkompetisi dengan peserta didik yang lain agar dapat menjadi yang terbaik dan mendapatkan pujian yang menyenangkan dari pendidik. Tanpa menggunakan penguatan verbal juga dapat menjadikan suasana kelas tidak kondusif dan membosankan. Dengan suasana seperti itu kesiapan, perhatian, dan konsentrasi peserta didik cenderung lemah. Pendidik sebaiknya menggunakan keterampilan memberi penguatan verbal agar peserta didik termotivasi, bergairah, lebih siap menerima materi pelajaran dan menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar.

Pemberian penguatan verbal oleh pendidik diharapkan kegiatan pembelajaran akan berhasil dan lebih efektif khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar. Pemberian penguatan verbal kepada peserta didik juga dapat menumbuhkan semangat dalam belajar agar penguatan dapat memberi pengaruh yang efektif, semua bentuk penguatan harus diberikan dengan memperhatikan subjek sasarannya dan teknik pelaksanaannya. Perlu adanya peran pendidik dalam memberikan penguatan verbal yang tepat dan maksimal dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran, karena pemberian penguatan verbal sangat berpengaruh dan motivasi belajar berpengaruh dengan hasil peserta didik.

Menurut prinsip belajar tuntas yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2017: 285) bahwa peserta didik diharapkan dapat menguasai bahan sekurang-kurangnya 75% sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditentukan. Tingkat penguasaan bahan atau materi ini dapat diukur melalui kegiatan evaluasi guna mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tersebut. Berikut hasil belajar peserta didik kelas IV SD 10 Negeri 10 Metro Timur.

Tabel 1. Persentase nilai *mid* semester ganjil matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Persentase	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	IV A	75	8 Laki-laki	36,3%	63,7%
			14 Perempuan		
2.	IV B	75	10 Laki-laki	43,4%	56,6%
			13 Perempuan		

(Sumber : Dokumentasi wali kelas kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur)

Hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh data bahwa terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar matematika belum mencapai KKM. Tabel hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik didominasi dengan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 60% peserta didik, sedangkan persentase peserta didik yang sudah tuntas hanya mencapai 40% peserta didik.

Hasil belajar yang belum mencapai KKM kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemberian penguatan verbal oleh pendidik. Selain itu, motivasi belajar peserta didik juga memberikan pengaruh dalam semangat belajar peserta didik. Pembelajaran yang baik tentu memerlukan penguatan verbal dan motivasi belajar yang baik sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam memahami materi pelajaran.

Hasil observasi proses pembelajaran di kelas IV SD N 10 Metro Timur menunjukkan bahwa pendidik terlihat mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya saja ketika menyampaikan materi pelajaran pendidik hanya menyampaikan materi saja tanpa melibatkan peserta didik secara aktif, pendidik hanya mengoreksi tugas peserta didik tanpa memberi timbal balik kepada peserta didik, pendidik jarang memuji peserta didik yang dapat mengerjakan tugas dengan baik secara langsung, pendidik kurang memperhatikan peserta didik yang masih ketinggalan atau kurang paham

terhadap materi yang disampaikan. Kondisi demikian menunjukkan bahwa pendidik belum memberikan penguatan verbal secara optimal. Oleh karena itu, peserta didik cenderung terlihat bosan dan kurang bersemangat saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajarang yang berlangsung bersifat pasif. Kondisi demikian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut maka peneliti menduga bahwa ada hubungan antara penguatan verbal dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian Penguatan Verbal dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti telah mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik, sebagai berikut.

1. Pendidik terlihat mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Pendidik hanya menyampaikan materi saja tanpa melibatkan peserta didik secara aktif.
3. Pendidik hanya mengoreksi tugas peserta didik tanpa memberi timbal balik kepada peserta didik.
4. Pendidik jarang memuji peserta didik yang dapat mengerjakan tugas dengan baik secara langsung.
5. Pendidik kurang memperhatikan peserta didik yang masih ketinggalan atau kurang paham terhadap materi yang disampaikan.
6. Peserta didik cenderung terlihat bosan dan kurang bersemangat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
7. Pembelajarang yang berlangsung bersifat pasif. Kondisi demikian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah.

8. Sebanyak 60% peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur mendapatkan hasil belajar yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti telah merumuskan batasan masalah penelitian ini, sebagai berikut.

1. Penguatan verbal (X_1)
2. Motivasi belajar (X_2)
3. Hasil belajar Matematika (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti telah merumuskan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara penguatan verbal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara penguatan verbal dan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara penguatan verbal dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah segala sesuatu yang dapat memberikan arahan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan verbal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik IV SD Negeri 10 Metro Timur.

3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.
4. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi positif, konstruktif, dan dapat memperkaya wawasan intelektual serta memberikan kontribusi terhadap penguatan verbal dan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga hasil belajar matematika dapat meningkat. Saat peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka peserta didik dapat lebih semangat dalam memahami materi dan menyimak penjelasan dari pendidik, sehingga hasil belajar akan tinggi.

b. Pendidik

Memberikan kontribusi positif bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi pendidik berkaitan dengan pemberian penguatan verbal. Karena adanya pemberian penguatan verbal akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik akan tinggi.

c. Kepala Sekolah

Memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lingkungan belajar di SD Negeri 10 Metro Timur.

d. Peneliti

Mengembangkan cakrawala berpikir dan menjadi bahan refleksi bagi peneliti dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik.

Menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai penguatan verbal dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian adalah korelasi.
2. Objek dalam penelitian adalah pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.
3. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.
4. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur
5. Waktu penelitian dilaksanakan di semester ganjil pada tahun pelajaran 2019/2020.

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan terus menerus yang dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Belajar memegang peranan penting dalam proses perubahan tingkah laku seseorang secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa belajar adalah sebuah usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari bangku sekolah.

Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu perilaku”. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cronbach dalam Sardiman (2011: 20) “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Artinya belajar sebagai perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Komalasari (2013: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dalam jangka waktu yang lama. Susanto (2016: 4) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan

seseorang terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan individu secara sengaja dengan tujuan adanya perubahan perilaku baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Aktivitas yang sering dilakukan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku serta kemampuan pada dirinya yang relatif tetap dan bersifat positif.

2. Teori Belajar

Banyak teori belajar yang telah dikembangkan dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Teori belajar dibuat dan disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran. Sukardjo dan Komarudin (2009: 33-65) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

- a. Behaviorisme
Aliran behavioris didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Aliran ini berusaha mencoba memahami dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Aliran ini menjelaskan bahwa tingkah laku dalam belajar akan berubah jika ada stimulus dan respons. Tokoh aliran behaviorisme antara lain (1) Pavlov (2) Watson (3) Skinner (4) Hull (5) Guthrie dan (6) Thorndike.
- b. Kognitivisme
Kerangka kerja atau dasar pemikiran dari teori peserta didik kognitivisme adalah dasarnya rasional. Teori ini memiliki asumsi filosofis, yaitu *the way in wich we learn*. Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran yang disebut dengan filosofi *Rationalisme*. Menurut aliran ini, kita belajar disebabkan oleh kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa/kejadian yang terjadi di dalam lingkungan.
- c. Konstruktivisme
Menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri. Teori ini merupakan peningkatan dari teori yang dikemukakan oleh Piaget, Vigotsky, dan Bruner.
- d. Humanistik
Teori belajar humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dapat dianggap berhasil apabila peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya

sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Suprijono (2011: 15) telah menguraikan bahwa teori merupakan perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Teori diartikan sebagai hubungan kausalitas dari proposisi-proposisi. Teori tersusun secara kausalitas atas fakta-fakta, variabel atau konsep, dan proposisi.

Berdasarkan pendapat teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori yang mendukung penelitian ini ialah teori belajar konstruktivis karena teori belajar ini memaknai bahwa belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang serta tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, dan faktor lain seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah adanya usaha. Keberhasilan pembelajaran peserta didik tampak pada hasil belajarnya, sehingga tingkat intelektual setiap peserta didik dapat terukur dengan hasil belajar yang diraihinya. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Menurut Suprijono (2011: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, artinya hasil pembelajaran

yang dikategorisasi oleh pakar peserta didik sebagai mana tersebut diatas tidak dapat dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Berdasarkan pendapat teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini hanya berfokus pada ranah aspek kognitif saja.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Sudjana (2014: 39) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

- a. Faktor intern (berasal dari dalam diri) yaitu kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan gaya belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, serta fisik dan psikis.
- b. Faktor ekstern (berasal dari luar diri) yaitu lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu kemampuan dasar peserta didik baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif), dan bidang perilaku (psikomotorik)

Setiap peserta didik mendapatkan hasil belajar yang bervariasi. Adapun menurut Annurrahman (2014: 178-196), faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor internal yaitu karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan gaya belajar.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor di luar dari peserta didik, baik itu lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), maupun kurikulum sekolah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djaali (2011: 101) bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Adapun faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, gaya belajar, dan konsep diri.

Berdasarkan pendapat teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut diketahui berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.

3. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Sulistiasih (2018: 6-8) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun rincian domain tersebut, antara lain.

- a. Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:
 - 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
 - 2) Pemahaman (*comprehension*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan dan dapat memanfaatkannya.
 - 3) Penerapan (*application*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip, dan teori dalam situasi yang baru dan konkret.
 - 4) Analisis (*analysis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam komponen pembentuknya.
 - 5) Sintesis (*synthesis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
 - 6) Evaluasi (*evaluation*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Domain afektif (*affective domain*) yaitu internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga

menjadi bagian darinya dalam membentuk nilai dan tingkah laku.

Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:

- 1) Kemampuan menerima (*receiving*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.
 - 2) Kemampuan menanggapi atau menjawab (*responding*) yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik tidak hanya peka terhadap suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara.
 - 3) Menilai (*valuing*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku secara konsisten
 - 4) Organisasi (*organzation*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menyatukan nilai yang berbeda, memecahkan masalah.
- c. Domain psikomotor (*psychomotor domain*) yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerak tubuh atau bagannya. Kata kerja yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu:
- 1) Meniru yang merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang diamatinya walaupun belum mengerti makna atau hakikat dari keterampilan itu.
 - 2) Memanipulasi yang merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan seperti yang diajarkan, dalam arti mampu memilih yang diperlukan
 - 3) Pengalamiahan merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal-hal yang diajarkan (sebagai contoh) telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan.
 - 4) Artikulasi merupakan suatu tahap tahap di mana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun domain yang diteliti adalah ranah kognitif atau yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik.

C. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Susanto

(2016:186) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh peserta didik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang baik terhadap materi matematika.

Russefendi (2012: 1) mengemukakan bahwa matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang menolak pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi. Menurut Subekti, (2011: 6), matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah disiplin ilmu dasar yang perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Sejak usia sekolah dasar peserta didik dilatih untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara sistematis dan mencakup penalaran logika yang dapat dibuktikan kebenarannya serta dapat membantu manusia untuk mempelajari ilmu lain.

2. Karakteristik Matematika

Matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak dan mempelajari simbol serta angka-angka. Matematika memiliki karakteristik yang membedakannya dengan ilmu-ilmu lainnya. Menurut Soedjaji dalam Alvian dan Dwikurnaningsih (2017: 23) bahwa karakteristik matematika memiliki objek kajian abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, memiliki simbol yang kosong dalam arti, memperhatikan semesta pembicaraan, dan konsisten dalam sistemnya. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh H.W. Fowler dalam Yuhariati (2012: 82) bahwa karakteristik matematika adalah bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan pendidik untuk dapat mengupayakan strategi yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental peserta didik.

Matematika dipelajari secara bertahap, mulai dari hal yang mudah hingga hal yang rumit. Adapun karakteristik matematika menurut Klie dalam Runtukahu dan Kandaou (2016: 28) adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Konsep matematika tidak berdiri sendiri dan dipelajari secara bertahap mulai dari konsep bilangan bulat ke bilangan pecahan, bilangan riil ke bilangan kompleks, penjumlahan ke perkalian, pengurangan ke pembagian, dan menuju konsep matematika yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu yang memiliki karakteristik yang bersifat abstrak sehingga mengarahkan peserta didik untuk berpola pikir deduktif. Selain itu, matematika juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang simbol-simbol dan angka-angka yang dipelajari secara bertahap.

3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di SD menurut Depdiknas tahun 2006, sebagai berikut.

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau *algoritme*
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- b. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- c. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.

- d. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Heruman (2013: 2) menjelaskan bahwa tujuan akhir dalam pembelajaran matematika di SD agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut berupa hal-hal yang konkret maupun yang abstrak dalam konteks matematika, sehingga mampu diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah disiplin ilmu dasar yang perlu dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Dengan demikian setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara sistematis dan mencakup penalaran logika yang dapat dibuktikan kebenarannya serta dapat membantu peserta didik untuk mempelajari ilmu lain.

D. Pemberian Penguatan Verbal

1. Pengertian Pemberian Penguatan Verbal

Pendidik yang profesional harus memiliki keterampilan mengajar yang baik. Adanya keterampilan mengajar yang baik dari pendidik maka pembelajaran yang dilaksanakan akan bermakna. Uno (2010: 167) mengemukakan bahwa keterampilan mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh pendidik. Pendidik yang menguasai keterampilan dalam mengajar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berpengaruh pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Sa'ud (2010: 55) menjelaskan bahwa pendidik yang profesional adalah pendidik yang dapat melakukan pembelajaran dengan baik.

Keterampilan-keterampilan mengajar perlu dikuasai oleh pendidik untuk kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Keterampilan

pendidik dalam proses pembelajaran antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengadakan variasi.

Marno dan Idris (2010: 132) mendefinisikan penguatan sebagai respon positif yang diberikan pendidik kepada peserta didik atas perilaku positif yang dicapai dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya.

Sardiman dalam Hamzah (2010: 168) mengatakan bahwa memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku peserta didik dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Djamarah (2011: 118) mendefinisikan pemberian penguatan sebagai respon dalam proses interaksi edukatif berupa respons positif dan respons negatif. Respon positif adalah respon yang diberikan melalui hadiah, sedangkan respon negatif diberikan melalui hukuman. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengubah tingkah laku seseorang. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Alma, dkk, (2010: 39-40) yang menyatakan bahwa pemberian penguatan adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Menurut Mulyasa (2011: 77) bahwa pemberian penguatan merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Sedangkan menurut Usman (2010: 82-83) keterampilan memberi penguatan merupakan segala bentuk respons, baik bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku pendidik terhadap tingkah laku peserta didik, yang

bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.

Menurut Darmadi (2012: 2) bahwa pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal merupakan penghargaan yang dinyatakan dengan lisan, sedangkan penguatan non verbal dinyatakan dengan mimik, gerakan tubuh, pemberian sesuatu, dan lain sebagainya. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan.

Menurut Sanjaya (2008: 164-165) bahwa penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata baik pujian dan penghargaan atau koreksi. Melalui kata-kata itu peserta didik merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga peserta didik akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian peserta didik menjawab dengan tepat, maka pendidik memuji peserta didik tersebut dengan mengatakan: “bagus!” atau “tepat sekali”, “wah...hebat kamu”, dan lain sebagainya. Demikian juga ketika jawaban peserta didik kurang sempurna, pendidik berkata: “hampir tepat” atau “seratus kurang lima puluh”, dan lain sebagainya. Apa yang diungkapkan pendidik menunjukkan bahwa jawaban peserta didik masih perlu penyempurnaan.

Sa'ud (2010: 65) memaknai penguatan verbal sebagai penguatan yang diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya: “pintar sekali”, “bagus”, “betul”, “seratus buat Nani”. Hal ini dilakukan pendidik dalam rangka memberikan umpan balik agar peserta didik dapat mempertahankan perilaku positif tersebut. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Hamzah (2010: 169)

menyatakan bahwa penguatan verbal merupakan penguatan yang diberikan berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan pendidik. Contohnya yaitu: “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya sangat menghargai pendapatmu”, “pikiranmu sangat cerdas”, dan lain-lain. Indikator pemberian penguatan verbal menurut Djamarah (2010: 120) yaitu: 1) komponen penguatan verbal, 2) prinsip penggunaan penguatan verbal, 3) model atau cara penggunaan penguatan verbal.

Berdasarkan pendapat tersebut, secara garis besar penguatan verbal adalah segala kegiatan peserta didik yang diungkapkan dengan kata atau kalimat. Berupa pujian, persetujuan, nasihat untuk memberikan dorongan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi perubahan positif pada kegiatan belajar peserta didik dan dapat mendorong motivasi peserta didik.

2. Komponen Pemberian Penguatan Verbal

Pendidik yang profesional senantiasa memberikan penguatan kepada peserta didik, terutama penguatan verbal. Penguatan verbal dapat diberikan dengan komentar kepada peserta didik berupa kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan sebagai penguatan tingkah laku dan kinerja peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Marno dan Idris (2010: 135) ada beberapa komponen dalam memberikan penguatan yang perlu dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi bijaksana dan sistematis dalam pelaksanaannya.

Djamarah (2010: 120-122) mengemukakan bahwa komponen dalam memberikan penguatan verbal yang merupakan pujian dan dorongan yang diucapkan oleh peserta didik untuk respon atau tingkah laku peserta didik yaitu: Ucapan yang berupa kata-kata, misalnya; “bagus”, “baik”, “betul”, “benar”, “tepat”, dan lain-lain. Ucapan yang berupa kalimat, misalnya; “hasil pekerjaanmu baik sekali”, “sesuai sekali tugas yang kamu kerjakan”, dan sebagainya.

Menurut Uno (2010: 169) penguatan verbal dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk. Komponen penguatan verbal yaitu kata-kata dan kalimat. Komponen penguatan verbal berupa kata-kata merupakan penguatan yang diberikan kepada peserta didik berupa kata saja. Hal ini dilakukan secara singkat, mudah dipahami sehingga peserta didik mudah dalam menangkap respon dari pendidik. Contoh: “baik”, “bagus”, dan “tepat”. Adapun komponen penguatan verbal berupa kalimat merupakan umpan balik yang diberikan pendidik berupa rangkaian kata atau kalimat untuk memperjelas susunan kata-kata yang ada, sehingga peserta didik dapat mengerti kemampuan dan alasan pendidik memberikan penguatan tersebut. Contoh: “saya sangat menghargai pendapatmu”, dan “pikiranmu sangat cerdas”.

Murni, dkk. (2010: 123) menyatakan bahwa penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni:

- a. Kata-kata, seperti: “bagus”, “ya”, “tepat”, “betul”, “bagus sekali”, dan sebagainya.
- b. Kalimat, seperti: “pekerjaanmu bagus sekali”, “caramu memberi penjelasan baik sekali”, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penguatan verbal seharusnya dilakukan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Baik penguatan verbal berupa kata maupun kalimat sebaiknya disampaikan dengan tepat dan benar sesuai perkembangan bahasa peserta didik dan usia.

3. Tujuan Pemberian Penguatan

Dalam pemberian penguatan, perlu diketahui tujuan yang akan diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan peserta didik tidak sekedar memberikan penguatan saja, akan tetapi mengetahui benar tujuan yang harus dicapai. Secara garis besar pemberian penguatan sebagai respons positif bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perbuatan positif yang peserta didik lakukan dalam kegiatan belajarnya, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

Secara terperinci Saidiman dalam Uno (2010: 168) menyatakan bahwa keterampilan memberikan penguatan bertujuan untuk: (1) meningkatkan perhatian peserta didik; (2) melancarkan atau memudahkan proses belajar; (3) membangkitkan dan mempertahankan motivasi; (4) mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif; (5) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar; (6) mengarahkan pada cara berpikir yang baik atau divergen dan inisiatif pribadi.

Menurut Marno dan Idris (2010: 133) bahwa pemberian penguatan apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat dapat mengefektifkan pencapaian tujuan penggunaannya. Adapun tujuan penggunaan penguatan adalah:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses belajar;
- b. Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik;
- c. Mengarahkan pengembangan berpikir peserta didik ke arah berpikir divergen;
- d. Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar;
- e. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku peserta didik yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Mulyasa (2011: 78) yang menyatakan bahwa penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif. Sehingga dengan adanya penguatan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pemberian penguatan bertujuan untuk: (1) meningkatkan motivasi dan antusias peserta didik dalam belajar, (2) mengontrol perilaku yang negatif,

(3) menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, dan (4) memelihara iklim kelas yang kondusif.

4. Cara Penggunaan Penguatan

Pemberian penguatan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2010: 122-123) menyatakan bahwa peserta didik dalam memberikan penguatan memiliki variasi model atau cara dalam menyampaikannya. Adapun keempat model tersebut adalah sebagai berikut.

a. Penguatan seluruh kelompok

Penggunaan penguatan kepada seluruh anggota kelompok dapat dilakukan peserta didik secara terus-menerus seperti halnya pada pemberian penguatan untuk individu. Misalnya komponen penguatan yang dapat digunakan: penguatan verbal, gestural, tanda dan kegiatan.

b. Penguatan yang ditunda

Penundaan penguatan sebenarnya kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. Tetapi penundaan tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan atau isyarat verbal, bahwa penguatan ditunda dan diberikan kemudian.

c. Penguatan partial

Penguatan partial sama dengan penguatan sebagian atau tidak berkesinambungan. Hal ini diberikan untuk sebagian dari respon peserta didik dan digunakan untuk menghindari penggunaan penguatan negatif dan pemberian kritik.

d. Penguatan perorangan

Penguatan perorangan merupakan pemberian penguatan secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan, dan nama peserta didik yang bersangkutan, karena akan lebih efektif daripada tidak menyebut apapun.

Usman (2010: 82) menyebutkan cara menggunakan penguatan yaitu:

a. Penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum

- memberikan penguatan, peserta didik terlebih dahulu menyebut nama peserta didik yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.
- b. Penguatan kepada kelompok, penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok peserta didik, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, peserta didik membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.
 - c. Pemberian penguatan dengan segera, penguatan seharusnya diberikan dengan segera setelah muncul tingkah laku atau respons peserta didik yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.
 - d. Variasi dalam penggunaan, jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Selanjutnya, Marno dan Idris (2010: 137-138) menjelaskan bahwa ada beberapa cara penggunaan penguatan yang perlu diperhatikan agar penguatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan pemberian penguatan yang baik dan secara maksimal tujuan tersebut dapat tercapai sehingga dapat membangkitkan motivasi peserta didik, cara penggunaan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Penguatan pada pribadi tertentu
Penguatan harus jelas ditujukan kepada peserta didik tertentu. Oleh karena itu, pandangan peserta didik harus tegas diarahkan kepada anak yang memperoleh penguatan, dan penguatan harus jelas ditujukan kepada siapa dan usahakan menyebut namanya serta memandang kepadanya.
- b. Penguatan kepada kelompok
Penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok peserta didik, misalnya jika satu tugas telah dilaksanakan dengan baik oleh satu kelas, peserta didik dapat mengizinkan kelas tersebut untuk bermain basket yang memang menjadi kegemaran mereka.
- c. Penguatan yang tidak penuh
Sering didapat jawaban yang diberikan anak atas pertanyaan peserta didik sedikit mengandung kebenaran. Untuk itu, penguatan yang digunakan tentu penguatan yang tidak penuh.
- d. Variasi penggunaan
Untuk menghindari ketidak bermaknaan, peserta didik dapat menggunakan penguatan secara bervariasi. Penggunaan penguatan yang itu-itu saja dapat menjadi bahan tertawaan anak. Bahkan anak-anak ikut serta memberikan penguatan apabila teman lain menjawab dengan benar.

Alma, dkk (2010: 42-44) menjelaskan bahwa modus penggunaan penguatan yaitu:

- a. *Whole group reinforcement*, komponen *reinforcement* dapat diterapkan peserta didik pada seluruh kelas dari waktu ke waktu. Komponen yang

digunakan biasanya berupa tindakan verbal, token, gestural, dan aktivitas.

- b. *Delayed reinforcement*, komponen *reinforcement* langsung dapat diberikan peserta didik dengan segera, biasanya penundaan dijematani dengan pemberian keterangan bahwa *reinforcement* diberikan kemudian.
- c. *Partial reinforcement*, digunakan untuk menghindari *reinforcement* negatif dengan tidak mengkritik jawaban peserta didik yang salah, tetapi meminta peserta didik lain menjawab atau memberi tanggapan, seandainya jawaban peserta didik yang kedua benar maka dikembalikan kepada peserta didik yang pertama untuk mengulangi jawaban yang benar kemudian diberi penguatan.
- d. *Personalized reinforcement*, sebaiknya diberikan langsung atau segera pada peserta didik secara perorangan karena kemampuannya. Dalam hal memberikan penguatan ini, terutama yang bersifat verbal atau gestural, dibutuhkan keberanian peserta didik memandang wajah peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cara atau model menggunakan penguatan oleh pendidik di dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan penguatan kepada kelompok peserta didik maupun peserta didik secara perorangan, penguatan diberikan dengan segera, dan penguatan dilakukan secara bervariasi agar tidak terjadi hal-hal yang dapat menghilangkan tujuan pemberian penguatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

5. Penerapan dalam Pemberian Penguatan

Pendidik sebagai pelaksana keterampilan memberikan penguatan dituntut ketepatan dalam memberikan penguatan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan apabila pemberian penguatan ini digunakan pada situasi atau waktu yang tidak tepat, maka keefektifan penguatan tersebut hilang. Sebaliknya bila penggunaan penguatan digunakan secara tepat akan menimbulkan pengaruh yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Menurut Djamarah (2010: 119) bahwa semua aspek yang terdapat pada pemberian penguatan dapat berpengaruh pada kelompok usia peserta didik manapun, tidak terbatas pada satu tingkat sekolah tertentu saja, baik untuk anak yang sudah dewasa maupun yang belum dewasa. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan ialah pendidik harus yakin, bahwa peserta didik akan menghargainya dan menyadari akan respon yang diberikan pendidik terhadap perilaku yang dilakukan oleh peserta didik.

Pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat: (a) pendidik memperhatikan peserta didik, memperhatikan kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi; (b) peserta didik sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca, dan bekerja di papan tulis; (c) menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh, atau menyelesaikan format); (d) bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan, dan mutu materi); (e) perbaikan pekerjaan (dalam kualitas, hasil atau penampilan); (f) ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik, dan tertulis); (g) tugas mandiri (perkembangan pada pengarahan diri sendiri, mengelola tingkah laku sendiri, dan mengambil inisiatif kegiatan sendiri).

Menurut Uno (2010: 169) yang mengemukakan bahwa penguatan diberikan atas dasar bentuk perilaku peserta didik berupa: (a) perhatian kepada peserta didik, kawan, atau objek diskusi; (b) tingkah laku belajar, membaca, pekerjaan di papan tulis; (c) penyelesaian hasil pekerjaan (PR); (d) kualitas pekerjaan atau tugas (kerapian, keindahan); (e) perbaikan atau penyempurnaan tugas; (f) tugas-tugas mandiri. Pendidik dalam memberikan penguatan sebaiknya dilakukan dengan teliti dalam menentukan cara pemberian penguatan terhadap seorang peserta didik sebagai individu sebagai anggota kelompok kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pemberian penguatan verbal, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemberian penguatan verbal yang diuraikan oleh Djamarah menjadi acuan dalam penyusunan angket pemberian penguatan verbal yang meliputi: (a) komponen penguatan verbal; (b) prinsip penggunaan penguatan verbal; (b) cara atau model penggunaan penguatan verbal.

E. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Sardiman (2011: 75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-

kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila seseorang tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi menurut Rifa'i dan Anni (2012: 133) faktor yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Tujuan menggerakkan keinginan peserta didik tersebut untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada berbagai bentuk motivasi dalam belajar. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2011: 92) bahwa ada beberapa bentuk dan cara yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol nilai dari kegiatan belajar peserta didik selama di sekolah. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi peserta didik.
- b. Hadiah. Contoh pemberian hadiah pada akhir semester kepada peserta didik yang mendapat nilai yang tertinggi.
- c. Saingan atau kompetisi. Dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk saling mendorong belajar peserta didik.
- d. *Ego-involvement*. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- e. Memberi ulangan. Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, sehingga peserta didik akan belajar.
- f. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar.
- g. Pujian. Apabila ada peserta didik yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka diberikan pujian.
- h. Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

- i. Hasrat untuk belajar. Terdapat unsur kesengajaan, yaitu maksud untuk belajar.
 - j. Minat motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok
 - k. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh peserta didik, merupakan alat motivasi yang penting.
- Menurut Uno (2013: 23) bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
Dalam belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya anak yang ikut ujian membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu yang mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang baik.
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
 - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.
 - d. Adanya penghargaan dalam belajar.
Pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku, yang bekerja untuk mempengaruhi tingkat itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia.
 - e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
Tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila seorang peserta didik dapat mempertahankan rasa senangnya maka peserta didik tersebut akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut
 - f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Keinginan untuk menyesuaikan diri sesungguhnya berpangkal kepada dorongan, kebutuhan, motif asli atau motif yang menimbulkan perbuatan makan untuk hidup bersama dengan lingkungannya, terutama dengan sesama manusia.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknik pemberian motivasi dapat membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Adanya motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat bermakna.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Perbedaan motivasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Rifa'i dan Anni (2009: 162-168) ada enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologis dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar peserta didik. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (a) sikap; (b) kebutuhan; (c) rangsangan; (d) afeksi; (e) kompetensi; dan (f) penguatan.

Menurut Syah (2010: 129) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Adapun beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik seperti yang disebutkan oleh Dimiyati dan Mujiono (2006: 97-101), yaitu: (a) cita-cita atau aspirasi; (b) kemampuan peserta didik; (c) kondisi peserta didik, meliputi jasmani dan rohani; (d) kondisi lingkungan; (e) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran; (f) upaya peserta didik dalam membelajarkan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi (faktor internal) dan dapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) cenderung akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

4. Fungsi Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Motivasi berhubungan dengan suatu tujuan yang dikarenakan bahwa motivasi mengandung harapan yang akan diperoleh atas apa yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan, sehubungan dengan hal tersebut. Sardiman (2011: 85) menjelaskan fungsi-fungsi motivasi, yaitu.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Djamarah (2010: 122) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong,

penggerak, memberikan semangat serta menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan guna tercapainya tujuan belajar. Motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, apabila tingkat motivasi belajar peserta didik tinggi, maka akan berdampak pada hasil belajar akan maksimal. Namun sebaliknya, apabila motivasi peserta didik rendah, maka hasil belajar peserta didik juga kurang maksimal.

F. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian korelasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Amanah, dkk (2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amanah, dkk dengan judul “Hubungan Pemberian Penguatan Positif dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SD se-Kecamatan Klirong” menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif sering memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan pemberian penguatan jarang terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan menggunakan uji *Sceffe*, F_{hitung} ($16,555$) $>$ F_{tabel} ($3,930$).

Persamaan antara penelitian yang telah dilaksanakan oleh Amanah, dkk dengan penelitian ini terletak pada variabel pemberian penguatan verbal dan hasil belajar matematika peserta didik. Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Selain itu, variabel lain yang diteliti oleh Amanah, dkk adalah minat belajar sedangkan variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

2. Husna (2019)

Hasil penelitian Husna dengan judul “Hubungan Pemberian Penguatan dengan Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 067689 Medan” menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan dengan motivasi belajar sebesar 17,9%.

Sedangkan, sisanya 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Persamaan antara penelitian yang telah dilaksanakan oleh Husna dengan penelitian ini terletak pada variabel pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Selain itu, variabel pemberian penguatan dalam penelitian Husna mencakup pemberian penguatan verbal dan non verbal, sedangkan dalam variabel pemberian penguatan penelitian ini hanya berfokus pada pemberian penguatan verbal.

3. Ardiyansari (2012)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiyansari yang berjudul “Hubungan Keterampilan Memberikan Penguatan Verbal dan Penguatan nonverbal dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan penguatan verbal dan nonverbal terhadap motivasi belajar peserta didik pada taraf signifikansi untuk penguatan verbal sebesar 37,052% sedangkan untuk penguatan non verbal sebesar 57,348% dengan koefisien korelasi sebesar 0,944.

Persamaan antara penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ardiyansari dengan penelitian ini terletak pada variabel pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Selain itu, variabel pemberian penguatan dalam penelitian Ardiyansari meliputi pemberian penguatan verbal dan non verbal, sedangkan dalam variabel pemberian penguatan dalam penelitian ini hanya berfokus pada pemberian penguatan verbal.

G. Kerangka Pikir

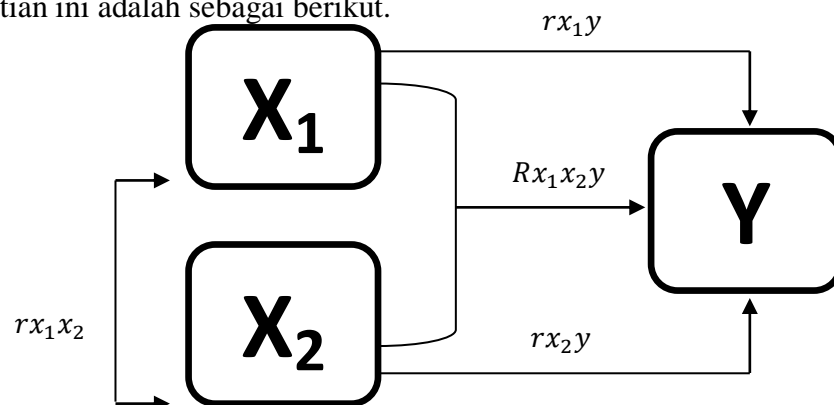
Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang sudah ada dalam penelitian. Sugiyono (2013: 91) menyatakan kerangka pikir yaitu model konseptual tentang cara bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini

adalah adanya hasil belajar yang belum tuntas. Hal ini diduga karena beberapa peserta didik belum aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran dan pendidik belum secara optimal memberikan penguatan verbal kepada peserta didik. Perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan membuat peserta didik lebih termotivasi karena materi yang disajikan terkait dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan penguatan verbal merupakan bagian dari perubahan tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Pemberian penguatan verbal yang disampaikan secara lisan, dapat dilakukan oleh pendidik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pada prinsipnya pemberian penguatan verbal ini memiliki tujuan untuk memberikan motivasi agar peserta didik mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi maupun tingkah laku yang positif. Semakin maksimal pendidik dalam memberikan motivasi melalui pemberian penguatan verbal kepada peserta didik, maka semakin tinggi keberhasilan pembelajaran itu.

Berdasarkan pokok pikiran tersebut, peneliti menduga jika pendidik menggunakan pemberian penguatan dengan teknik yang benar maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir tersebut, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Keterangan:

X_1 = Penguatan verbal

X_2 = Motivasi belajar

Y = Hasil belajar matematika

r_{x_1y} = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

r_{x_2y} = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$R_{x_1x_2y}$ = Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y

→ = Hubungan

Adopsi : Riduwan (2014: 238)

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikir yang telah diuraikan maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan verbal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan verbal dan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan verbal dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Sugiyono (2013:7) menjelaskan penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Metode *ex-postfacto* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian korelasi dan penelitian komparatif. Penelitian ini berfokus pada metode penelitian korelasi.

Arikunto (2013: 4) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Menurut Sukardi (2016: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X_1) penguatan verbal dan (X_2) motivasi belajar dengan variable dan (Y) hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri SD Negeri 10 Metro Timur yang beralamat di Jalan Stadion Tejosari Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi pada bulan November 2018 dan pelaksanaan pengumpulan data di kelas IV dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 45 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian meliputi:

1. Melaksanakan penelitian pendahuuan, yaitu observasi untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian di Sd Negeri 10 Metro Timur, wawancara untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang akan diteliti, dan studi dokumentasi untuk memperoleh dokumen terkait Penilaian Mid Semester ganjil pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik yang bukan merupakan bagian dari subjek penelitian dan tidak termasuk dalam sampel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket penguatan verbal dan motivasi belajar
4. Menguji cobakan instrument angket penguatan verbal dan motivasi belajar pada subjek uji coba instrument yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 22 orang. Alasan peneliti memilih kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur karna sama –sama menggunakan kurikulum 2013, strata pendidik kelas IV sama-sama S1, dan KKM pada pembelajaran matematika kelas IV sama-sama 75.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika,

dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil mid semester peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

7. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara penguatan verbal dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro tahun ajaran 2019/2020.
8. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2010: 215) menyatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur, yang berjumlah 45 peserta didik. Berikut data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2019/2020

No	Kelas	L	P	Jumlah Responden
1	IV A	13	9	22
2	IV B	15	8	23
Total				45

Sumber: Dokumentasi administrasi sekolah kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur

2. Sampel Penelitian`

Menurut Arikunto (2010: 71) jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sugiyono (2017:124) menyatakan bahwa sampel jenuh adalah penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel dalam

penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur dengan jumlah 45 peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Pada setiap penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2017: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah: (a) penguatan verbal (X_1) dan (b) motivasi belajar (X_2)

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, yang termasuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Setelah diketahui jenis variabel yang diteliti, selanjutnya didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar merupakan aspek yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

b. Penguatan Verbal (X_1)

Penguatan verbal ialah respons terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan verbal diukur dengan mengacu pada indikator yang diadopsi dari teori Djamarah (2010: 118-122) berikut: (a) komponen penguatan verbal, (b) prinsip penggunaan penguatan verbal, dan (c) model/cara penggunaan penguatan verbal

c. Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang beragam.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar merupakan aspek yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar yang digunakan peneliti merupakan penilaian hasil belajar matematika berupa nilai mid semester ganjil kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatan penilaian ini dilakukan untuk mengukur pencapaian aspek kognitif berkaitan dengan kompetensi dasar mata pelajaran matematika setelah melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM maka dapat dikategorikan hasil belajar tuntas.

b. Penguatan Verbal (X_1)

Penguatan verbal ialah respons terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan verbal diukur dengan mengacu pada indikator yang diadopsi dari teori Djamarah (2010: 118-122) berikut: (a) komponen penguatan verbal baik berupa kalimat maupun kata-kata yang baik.

(b) prinsip penggunaan penguatan verbal, penguatan verbal sebaiknya disampaikan dengan hangat, antusias, dan bervariasi, dan (c)

model/cara penggunaan penguatan verbal, ada beberapa cara yang digunakan dalam menyampaikan penguatan verbal yaitu perorangan, kelompok, ataupun ditunda untuk tidak disampaikan saat itu juga.

Pengumpulan data variabel penguatan verbal dengan menyebarkan angket kepada responden, selanjutnya memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Skoring angket penguatan verbal

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adopsi: Kasmadi dan Sunariah (2014: 76)

Tabel 4. Rubrik jawaban angket penguatan verbal

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan sama sekali

Adopsi: Kasmadi dan Sunariah (2014: 76)

Keterangan: kriteria interpretasi skor

Angka 76%-100% = sangat kuat

Angka 51%-75% = kuat

Angka 26%-50% = cukup

Angka 0%-25% = lemah

c. Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang beragam. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar mengadopsi teori Uno (2013: 23) yaitu: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pengumpulan data variabel motivasi belajar dengan menyebarkan angket kepada responden. Angket disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 5. Skoring angket motivasi belajar

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adopsi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Tabel 6. Rubrik jawaban angket motivasi belajar

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan sama sekali

Adopsi: Kasmadi dan Sunariah (2014: 76)

Keterangan: kriteria interpretasi skor

Angka 76%-100% = sangat kuat

Angka 51%-75%	= kuat
Angka 26%-50%	= cukup
Angka 0%-25%	= lemah

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat sangat dibutuhkan dalam penelitian guna mendapatkan data yang valid dan reliabel. Ada banyak jenis teknik pengumpulan data, namun peneliti hanya menggunakan empat teknik pengumpulan data yakni.

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2010: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur. Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2010: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Pengukuran angket berpedoman pada skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban tanpa jawaban netral untuk menghindari jawaban ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Angket ini diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi-informasi mengenai penguatan

verbal dan motivasi belajar. Penyusunan angket penguatan verbal mengacu pada aspek-aspek penguatan verbal saat pembelajaran yang terdiri dari 35 item pertanyaan dan angket motivasi belajar yang terdiri dari 36 item pertanyaan, berikut perinciannya.

Tabel 7. Kisi-kisi angket penguatan verbal

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Nomor Rancangan Angket		Nomor yang Dipakai
				Positif	Negatif	
1.	komponen penguatan verbal	Kata penguatan yang disampaikan peserta didik	7	1,2,3,4,33	5,6	3, 4, 33
		Kalimat penguatan yang disampaikan peserta didik	6	7,8,9,10	11, 12	7, 8, 9, 10, 12
2.	Prinsip penggunaan penguatan verbal	Hangat dan antusias	3	13,32	14	13, 14, 32
		Hindari penggunaan penguatan negative	2	15	16	15
		Bermakna	3	17, 27	28	17, 27
		Penggunaan yang bervariasi	3	18,34	19	18
3.	Model/cara penggunaan penguatan verbal	Penguatan seluruh kelompok	3	20, 26	21	20, 26
		Penguatan yang ditunda	3	22,30	29	29,30
		Penguatan partial	2	23	35	-
		Penguatan perorangan	3	24,31	25	24, 25, 31
Jumlah			35	23	12	22

Tabel 8. Kisi-kisi angket motivasi belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Nomor Rancangan Angket		Nomor yang Dipakai
				Positif	Negatif	
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Ulet	6	1, 4, 5	2, 3, 6	2, 3, 4, 5, 6
		Tidak mudah putus asa				
		Mau belajar dari kesalahan				
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Dari dalam individu	6	8, 9, 10, 11	7, 12	7, 9, 10, 12
		Dari luar individu				
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Belajar penuh semangat	6	14, 16, 18	13, 15, 17	13, 15, 17
		Berusaha menjadi lebih baik				
		Keyakinan mencapai tujuan belajar				
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Penghargaan verbal	6	20, 21, 22, 24	19, 23	22, 23
		Penghargaan nonverbal				
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Keinginan mendalami materi secara mandiri	6	26, 28, 30	25, 27, 29	25, 27, 28, 29, 30
		Tekun dalam menghadapi tugas				
		Memperhatikan penjelasan dari guru				
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Lingkungan sekolah	6	31, 34	32, 33, 35, 36	31, 32, 33, 34, 35
		Lingkungan keluarga				
		Lingkungan masyarakat				
Jumlah			36	19	17	24

3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai mid semester ganjil kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2019/2020.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara alat atau instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dengan objek yang akan diukur. Uji coba instrumen angket akan dilakukan pada kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Hal ini dikarenakan SD tersebut memiliki kriteria yang sama dengan subyek penelitian yaitu menggunakan kurikulum 2013, akreditasi sekolah B serta KKM 75 pada mata pelajaran matematika dan pendidik yang mengajar di SD 10 Metro Timur belum bersertifikasi.

1. Uji Validitas Instumen

Masalah validitas menjadi hal pokok yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid atau sesuai apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur objek yang seharusnya diukur. Adapun pengujian validitas instrumen menggunakan Korelasi Pearson *Product Moment* dalam Riduwan (2009 : 99) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah Responden

X : Skor mentah variabel X

Y : Skor mentah variabel Y

Distribusi atau tabel r untuk $\alpha = 0,05$, dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus Korelasi *Alpha Cronbach* dalam Riduwan (2009: 115) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Mencari varians skor tiap-tiap item σ_i^2 digunakan rumus dalam Riduwan (2009: 115):

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i^2 = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Rumus mencari varians total (σ_t^2) dalam Riduwan (2009: 115) sebagai berikut.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total

$\sum X_t$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan $dk = N - 1$ dan α sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Jumlah responden uji coba instrumen adalah 20 orang peserta didik dari kelas IV pada SD Negeri 1 Metro Timur.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penguatan Verbal

Berdasarkan hasil analisis instrumen penguatan verbal terdapat 22 item pernyataan yang valid dari 35 soal pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Adapun 22 item yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 9. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket Penguatan verbal

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1		0,179	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
2		0,406	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
3	1	0,603	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
4	2	0,529	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
5		0,310	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
6		0,228	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
7	3	0,826	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
8	4	0,594	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
9	5	0,699	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
10	6	0,637	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
11		0,328	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
12	7	0,515	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
13	8	0,609	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
14	9	0,590	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
15	10	0,534	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
16		-0,024	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
17	11	0,744	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
18	12	0,598	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
19		0,269	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
20	13	0,674	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
21		0,200	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
22		0,429	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
23		-0,023	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
24	14	0,703	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
25	15	0,459	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
26	16	0,540	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
27	17	0,759	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
28		0,329	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
29	18	0,826	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
30	19	0,494	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
31	20	0,767	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
32	21	0,458	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
33	22	0,770	0,444	Valid	0,936	0,456	Reliabel
34		0,373	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
35		0,299	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai

(Sumber: Hasil penarikan angket uji instrumen)

Berdasarkan uji validitas instrumen penguatan verbal, diketahui bahwa instrumen penguatan verbal digunakan yaitu item nomor: 3, 4, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, dan 33. Hasil uji reliabilitas instrumen penguatan verbal diperoleh bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,936 sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,456.

Hal ini berarti $r_{11} >$ dari r_{tabel} dengan interpretasi bahwa instrumen reliable

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis instrumen motivasi belajar terdapat 24 item pernyataan yang valid dari 36 soal pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Adapun 24 item yang valid tersebut termasuk yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 10. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket motivasi belajar

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1		-0,310	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
2	1	0,790	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
3	2	0,697	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
4	3	0,614	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
5	4	0,482	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
6	5	0,663	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
7	6	0,597	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
8		0,048	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
9	7	0,492	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
10	8	0,573	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
11		0,124	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
12	9	0,634	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
13	10	0,670	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
14		0,273	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
15	11	0,588	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
16		0,067	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
17	12	0,464	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
18		0,349	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
19		0,362	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
20		0,150	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
21		0,050	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
22	13	0,521	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
23	14	0,487	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
24		0,324	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
25	15	0,474	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
26		0,325	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai
27	16	0,670	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
28	17	0,620	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
29	18	0,641	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
30	19	0,528	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
31	20	0,748	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
32	21	0,475	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
33	22	0,635	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
34	23	0,611	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
35	24	0,543	0,444	Valid	0,924	0,456	Reliabel
36		0,430	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak Dipakai

(Sumber: Hasil penarikan angket uji instrumen)

Berdasarkan uji coba validitas instrumen motivasi belajar diketahui bahwa instrumen motivasi belajar yang digunakan yakni item nomor: 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32,33, 34, dan 35. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar diperoleh bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,924, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,456. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Chi Kuadrat. Adapun rumus Chi kuadrat dalam Riduwan (2009: 124) sebagai berikut.

$$\chi^2_{total} = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

- χ^2_{hitung} = Nilai chi kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} , dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dikutip dari Riduwan (2009: 128) bahwa rumus yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan variabel bebas dan terikat meliputi:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

- F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
 RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat *Error*

Selanjutnya menentukan F tabel dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi Pearson *Product Moment* dalam Riduwan (2009: 138) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y
 N = Jumlah Responden
 X = Skor mentah variabel X
 Y = Skor mentah variabel Y

Selanjutnya, pengujian hipotesis keempat yaitu hubungan penguatan verbal (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar kelas tinggi (Y) digunakan rumus korelasi ganda yang dikutip dari Sugiyono (2013: 266) sebagai berikut.

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.Y}^2 + r_{X_2.Y}^2 - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_2.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - r_{X_1.X_2}^2}}$$

Keterangan:

- $r_{X_1.Y}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
 $r_{X_2.Y}$ = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
 $r_{X_1.X_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2
 $R_{X_1X_2Y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2
 secara bersama-sama dengan variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) memiliki ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila $r = -1$ artinya korelasinya sangat negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasi sangat

kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

Tabel 11. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Inteval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Diterminan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Sumber : Muncarno (2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji F_{hitung} . Adapun rumus uji signifikansi adalah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{N-K-1}}$$

Keterangan:

R = Nilai Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Bebas (independen)

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

Sumber : Muncarno (2017: 95)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} menggunakan tabel F dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%, adapun dikutip dari Muncarno (2017: 96) rumus F_{tabel} sebagai berikut.

$$F_{\text{tabel}} = F\{(1 - \alpha)(dk = k)(dk = n - k - 1)\}$$

Kaidah pengujian hipotesis sebagai berikut.

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Adapun rumusan statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. r_{x_1y}

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan verbal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan verbal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

b. r_{x_2y}

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

c. $r_{x_1x_2}$

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan verbal dan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan verbal

dan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

d. $R_{x_1x_2y}$

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan verbal dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan verbal dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penguatan verbal dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas tinggi IV SD Negeri 10 Metro Timur. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan verbal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara X_1 dan Y sebesar 0,396 bertanda positif dengan kriteria "Rendah". Kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 15,68%.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara X_2 dan Y sebesar 0,414 bertanda positif dengan kriteria "Cukup Kuat". Kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 17,14%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan verbal dan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang ditunjukkan koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 sebesar 0,818 bertanda positif dengan kriteria "Sangat Kuat". Kontribusi variabel X_1 terhadap variabel X_2 sebesar 66,91%.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan verbal dan motivasi belajar secara bersama sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 bersama-sama dengan Y sebesar

0,426 bertanda positif dengan kriteria "Cukup Kuat". Kontribusi variabel secara simultan sebesar 18,13%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

1. Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga hasil belajar matematika dapat meningkat. Saat peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka peserta didik dapat lebih semangat dalam memahami materi dan menyimak penjelasan dari pendidik, sehingga hasil belajar akan tinggi.

2. Pendidik

Memberikan kontribusi positif bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi pendidik berkaitan dengan pemberian penguatan verbal. Karena adanya pemberian penguatan verbal akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik akan tinggi.

3. Kepala Sekolah

Memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lingkungan belajar di SD Negeri 10 Metro Timur.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti merekomendasikan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk judul yang memiliki persamaan variabelnya serta dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Alma dkk. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Amanah, dkk. 2013. *Pengaruh Pemberian Penguatan Positi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se-Kecamatan Klirong*. Anitah, Sri. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Anurrahman. 2014. *Faktor Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anitah. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ardiyansari. 2012. *Hubungan Keterampilan Memberikan Penguatan Vebal dan Penguatan nonverbal dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012:.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- _____. 2017. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Alvian dan Dwikurnaningsih. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Media Mistar Bilangan. *e-jurnal mitra pendidikan 1: 21-30* .
- Cahayani. 2015. *Skripsi Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Krida Mandala Kecamatan Purwokerto SelatanKabupaten Banyumas*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Darmadi. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta. *Depdiknas tahun 2006*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Ciri-ciri dalam Belajar*. Malang: Pustaka belajar.

- Hamzah. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiyanti. 2015. Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14: 1-12 .
- Hasriani. 2018. *Skripsi Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, 1-82*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husna. 2019. Hubungan Pemberian Penguatan dengan Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 067689 Medan. *Jurnal Guru Kita*, 3: 308-314 .
- Kasmadi dan Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Reflika Aditama.
- Makhmuri dan Andini. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah 2*: 21-29 .
- Marno dan Idris . 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhajis. 2018. Analisis Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *JURNAL IDAARAH*, 2 : 216-228 .
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Metro: Hamim Group.
- Murni, dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. .
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

- Rifa'i dan Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Runtukahu dan Kandou. 2016. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkonsultasi Belajar*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Ruseffendi. 2006. *Pengertian Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Kencana.
- Sa'ud. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subekti. 2011. *Ensiklopedia Matematika Jilid 1*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Sudjana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Sukardjo dan Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono. 2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warti. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5:177-185 .
- Yuhariati. 2012. Pendekatan Realistik dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang 1*: 81-87 .
- Yunanik. 2019. Pemberian Penguatan Verbal dan Non-verbal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kepahlawanan dan Patriotisme. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu*, 2 :98-104 .